



Edukasi Penggunaan Aplikasi Buku Kas Untuk Pengelolaan Keuangan Pribadi Gen Z

Erlina Dewi Endah Amaliyah ✉, Bonita Prabasari, Andhy Tri Adriyanto, Fajar Akriana Nila Relita

Universitas Semarang

Jl. Soekarno Hatta, Tlogosari Kulon, Pedurungan, Semarang, Jawa Tengah 50196, Indonesia

erlina@usm.ac.id ✉ | DOI: <https://doi.org/10.37729/abdimas.v10i1.6618> |

Abstrak

Fenomena hedonisme dan konsumerisme yang marak di media sosial, serta munculnya budaya *fear of missing out* (FOMO) dan *you only live once* (YOLO), telah mendorong perilaku konsumtif di kalangan generasi muda, khususnya Gen Z. Kondisi ini berpotensi menimbulkan kesulitan keuangan karena kurangnya pemahaman tentang perencanaan keuangan pribadi. CV. Phi Mora Enjiniring yang mayoritas karyawannya berasal dari generasi Gen Z merasa perlu memberikan edukasi agar mereka mampu mengelola keuangan secara bijak dan terhindar dari masalah finansial di masa depan. Tujuan kegiatan pengabdian ini adalah meningkatkan literasi keuangan pribadi karyawan Gen Z melalui pelatihan perencanaan keuangan dan pemanfaatan aplikasi Buku Kas sebagai alat pencatatan penerimaan dan pengeluaran. Metode pelaksanaan meliputi pemberian materi tentang prinsip dasar pengelolaan keuangan, praktik penggunaan aplikasi Buku Kas, serta evaluasi melalui pre-test dan post-test untuk mengukur peningkatan pengetahuan peserta. Hasil kegiatan menunjukkan adanya peningkatan signifikan pada pemahaman peserta mengenai manfaat perencanaan keuangan, penyusunan anggaran yang efektif, perbedaan kebutuhan dan keinginan, strategi pelunasan utang, serta pentingnya investasi dan kesalahan yang harus dihindari dalam pengelolaan keuangan pribadi. Kesimpulan dari kegiatan ini adalah pelatihan berhasil meningkatkan literasi keuangan Gen Z dan memberikan keterampilan praktis dalam mengelola keuangan melalui aplikasi Buku Kas. Rekomendasi yang diajukan adalah perlunya pelatihan lanjutan dengan cakupan materi yang lebih mendalam, serta penerapan aplikasi pencatatan keuangan secara konsisten agar literasi keuangan dapat terus berkembang dan mendukung kesejahteraan finansial generasi muda.

Kata Kunci: Buku kas, Pengelolaan keuangan, Gen Z



This work is licensed under a [Creative Commons Attribution-NonCommercial 4.0 International License](https://creativecommons.org/licenses/by-nc/4.0/)

1. Pendahuluan

Gen Z yang lahir pada tahun 1997 hingga 2012 saat ini mulai menjadi penggerak ekonomi yang signifikan dan mendominasi angkatan kerja (Verni Y. Ismail, 2025). Namun, kebiasaan berbelanja seperti *doom spending* untuk meredakan stress akibat ketidakpastian ekonomi mulai membayangi mereka (Syaukie & Nurhajati, 2025). Maraknya perilaku hedonisme dan konsumerisme yang beredar di sosial media juga menimbulkan *fear of missing out* (FOMO) dan paham *you only live once* (YOLO). Guna mencegah perilaku konsumtif ini sejak usia muda seseorang perlu dikenalkan pada pengelolaan keuangan yang baik (Hasana & Alfian, 2022). Hedonisme merupakan pandangan hidup yang meyakini bahwa seseorang harus menikmati segala kesenangan dalam hidup ini. Kenikmatan hidup yang dimaksud seperti bergaul, makan, minum, jalan-jalan, bersenang-senang, berbelanja, berfoya-foya meskipun dalam kondisi kekurangan (Ismail, 2020).

Sedangkan konsumerisme merupakan paham yang menganut bahwa tolak ukur kebahagiaan hidup adalah dengan mengkonsumsi barang-barang mewah (Octaviana, 2020). Penganut paham ini seringkali tidak memperhatikan bagaimana kondisi keuangan dan hanya menuruti keinginan memenuhi gaya hidup yang sebenarnya tidak perlu. Pemahaman terhadap perencanaan keuangan yang baik akan menghindarkan seseorang dari budaya hedonisme dan konsumerisme yang menimbulkan kesulitan keuangan.

Perencanaan keuangan sangat penting bagi Gen Z karena merupakan cerminan masa depan bangsa (Saraswati & Zidnia, 2022), sehingga perencanaan keuangan sangat diperlukan saat ini (Azhar *et al.*, 2024). Apabila Gen Z di Indonesia mengalami kondisi keuangan dan kesejahteraan keuangan yang buruk, maka dapat dikatakan bahwa kesejahteraan masyarakat Indonesia juga buruk. Hal ini bukan tidak mungkin karena mayoritas penduduk Indonesia saat ini adalah Gen Y maupun Gen Z, yang lahir pada rentang tahun 1995-2010 atau yang saat ini berusia 15-30 tahun (Rachmawati, 2019). Berkenaan dengan hal tersebut dipandang perlu memberikan pelatihan bagi Gen Z terkait pengelolaan keuangan yang baik agar terhindar dari masalah keuangan dan mampu berkontribusi pada kemajuan perekonomian bangsa secara umumnya. Berdasarkan berbagai studi yang telah dilakukan terkait perilaku keuangan Gen Z mengatakan bahwa Gen Z seringkali ingin mengikuti gaya hidup yang sedang marak saat itu (Arifianti & Firsanty, 2025). Sementara itu terkait literasi keuangan sangat minim literasi perencanaan dan pengelolaan keuangan (Damayanti *et al.*, 2024) yang berdampak pada kecenderungan mudah terjebak pada masalah keuangan di masa depan. Studi lain juga mengatakan bahwa Gen Z kesulitan dalam mengelola keuangan (Rismarina & Maulana, 2024), berbelanja tanpa pertimbangan yang matang (Sa'idah *et al.*, 2025) bahkan banyak yang memilih berhutang *online* untuk memenuhi jiwa hedonisme dan konsumerisme (Muzakiyah *et al.*, 2024).

CV. Phi Mora Enjiniring memiliki mayoritas karyawan dari generasi Z, termasuk sepuluh orang yang setiap hari bertugas di kantor. Melihat kecenderungan gaya hidup Gen Z yang rentan terhadap perilaku konsumtif dan kurangnya literasi keuangan, perusahaan merasa perlu memberikan perhatian khusus agar karyawan tidak terjebak dalam masalah finansial di masa depan. Sebagai bentuk kepedulian, perusahaan menyelenggarakan pelatihan pengelolaan keuangan pribadi dengan menggandeng pihak akademisi. Tujuan kegiatan ini adalah meningkatkan pengetahuan dan keterampilan karyawan Gen Z dalam merencanakan, mencatat, dan mengendalikan keuangan pribadi mereka secara lebih bijak, sehingga mampu membedakan kebutuhan dan keinginan, menyusun anggaran yang efektif, serta membangun kesadaran akan pentingnya perencanaan keuangan untuk kesejahteraan jangka panjang. Guna menarik perhatian Gen Z yang tak terpisahkan dari teknologi (Nisa & Hidayati, 2022), maka dilakukan pelatihan pengelolaan keuangan menggunakan aplikasi Buku Kas.

Aplikasi Buku Kas merupakan aplikasi pencatatan atau pengelolaan keuangan secara mobile karena dapat diinstal pada *smartphone*. Aplikasi ini dapat digunakan untuk mencatat penerimaan, pengeluaran, dan hutang. Pengguna juga dapat mengetahui arus kas masuk dan keluar, hingga membuat laporan keuangan. Buku Kas adalah aplikasi gratis dan dapat diunduh melalui *Google Playstore* (Terenggana *et al.*, 2021). Individu dapat menggunakan aplikasi ini untuk mengelola keuangan, melacak pendapatan dan pengeluaran harian, agar anggaran bulanan tidak melebihi *income* yang diterima. Berdasarkan analisis situasi di atas, maka dapat dirumuskan permasalahan-permasalahan yang dihadapi mitra yaitu: (1) karyawan Gen Z di CV Phi Mora Enjiniring masih kurang literasi keuangan sehingga kurang memahami konsep dasar anggaran, tabungan, investasi, hutang, dan manajemen risiko.

Gen Z yang kurang literasi keuangan mudah terjebak dalam hutang dan kurang mempersiapkan masa depan keuangan. (2) karyawan Gen Z di CV Phi Mora Enjiniring merasa kesulitan dalam mengelola keuangan. Selain itu sebagian karyawan memaparkan mengikuti gaya hidup konsumtif sebagai dampak sosial media dan kemudahan akses *e-commerce* yang memicu *fomo* (*fear of missing out*), meskipun pendapatan masih belum mencukupi untuk bergaya hidup mewah.

Melihat permasalahan tersebut, tim pengabdian kepada masyarakat bergerak untuk melakukan kegiatan peningkatan kemampuan pengelola keuangan pribadi melalui kegiatan *sharing* pengetahuan tentang bagaimana merencanakan anggaran, tabungan, memilih investasi, dan manajemen risiko. Selain itu juga diberikan arahan tentang bagaimana menggunakan aplikasi Buku Kas untuk mengelola keuangan pribadi pada karyawan Gen Z di CV Phi Mora Enjiniring. Kegiatan pengabdian kepada Masyarakat ini dilakukan guna mencegah kegagalan karyawan gen Z dalam mengelola keuangan pribadi mereka akibat terjebak dalam gaya hidup konsumerisme dan hedonisme.

2. Metode

Program pengabdian kepada masyarakat ini dikemas dalam bentuk pelatihan dengan dua kegiatan utama selama 60 menit. Kegiatan pertama adalah pemberian materi tentang pengelolaan keuangan pribadi yang baik. Peserta diberikan tambahan pengetahuan tentang bagaimana menetapkan prioritas pengeluaran, berapa persen alokasi pendapatan untuk tabungan, pengeluaran, memilih investasi, dan manajemen risiko. Kemudian dilanjutkan dengan penggunaan aplikasi buku kas untuk membantu mencatat penerimaan dan pengeluaran mereka sehingga dapat dikendalikan dan tidak *over budget*. Aplikasi buku kas dapat digunakan dengan mudah dan praktis melalui *smartphone*. Kegiatan ini ditujukan untuk karyawan Gen Z di CV. Phi Mora Enjiniring. Dengan harapan karyawan Gen Z ini nantinya akan mampu mengelola keuangan pribadinya dengan baik dan mencegah terjerumus pada masalah keuangan di kemudian hari. **Gambar 1** memberikan gambaran alur proses pelaksanaan kegiatan pengabdian masyarakat.

Langkah awal yang dilakukan oleh Tim Pengabdian adalah melakukan observasi kepada mitra yaitu CV Phi Mora Enjiniring untuk mengetahui permasalahan yang dihadapi. Observasi ini dilakukan menggunakan metode wawancara. Wawancara dilakukan kepada manajer di CV Phi Mora Enjiniring. Beliau merasa turut prihatin dengan gaya hidup Gen Z saat ini yang dinilai suka berfoya-foya, bergaya hidup mewah, dan membeli barang-barang mahal yang sebetulnya bukan kebutuhan utama. Sedangkan penghasilan belum terlalu tinggi karena masih mengawali karir. Untuk mencegah terjadinya permasalahan keuangan pribadi pada karyawan yang mayoritas berasal dari generasi Z, manajer CV. Phi Mora Enjiniring berinisiatif menjalin kerja sama dengan pihak akademisi. Melalui kolaborasi ini, perusahaan menyelenggarakan pelatihan pengelolaan keuangan pribadi yang bertujuan meningkatkan literasi finansial karyawan. Kegiatan tersebut diharapkan mampu membekali karyawan dengan pengetahuan dan keterampilan dalam merencanakan, mencatat, serta mengendalikan keuangan secara bijak, sehingga mereka dapat terhindar dari perilaku konsumtif dan lebih siap menghadapi tantangan finansial di masa depan.



Gambar 1. Metode Pelaksanaan Kegiatan

Pelaksanaan pelatihan pengelolaan keuangan pribadi ini akan dilaksanakan pada Mei 2025 di CV. Phi Mora Enjiniring. Tim pengabdian kepada masyarakat (PKM) akan memaparkan materi tentang bagaimana mengelola keuangan pribadi yang baik. Peserta akan diberikan informasi tentang apa saja pos-pos keuangan yang perlu diperhatikan serta berapa porsinya. Selain itu juga diberikan contoh bagaimana mencatat keuangan menggunakan aplikasi buku kas guna membantu mereka dalam mengelola keuangan. Sehingga tidak lebih besar pasak daripada tiang. Kegiatan akan dilaksanakan selama kurang lebih 2 jam. Sebelum kegiatan, peserta diminta untuk mengisi *pre-test*. Demikian pula setelah pelatihan berakhir, peserta juga diminta untuk mengisi *post-test*. Hal ini dilakukan guna mengukur keberhasilan penyampaian materi. Apabila terdapat peningkatan skor, artinya pemahaman peserta tentang pengelola keuangan pribadi dengan baik meningkat.

3. Hasil dan Pembahasan

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat dilakukan pada 10 Juli 2025 yang dilaksanakan di kantor mitra kegiatan yaitu CV. Phi Mora Enjiniring pada saat karyawan sedang istirahat. Kegiatan diawali dengan sambutan-sambutan dari ketua panitia PkM dan juga manajer perusahaan sekaligus untuk menyampaikan maksud dan tujuan pelaksanaan pelatihan aplikasi buku kas untuk mengelola keuangan pribadi. Setelah itu, peserta diminta untuk mengisi *pre-test* guna mengukur pemahaman awal peserta sebelum diberikan pelatihan. Acara dilanjutkan dengan pemaparan materi tentang pengelolaan keuangan pribadi yang disampaikan oleh Erlina Dewi Endah Amaliyah, S.ST., M.M. Materi yang disampaikan adalah tentang pengelolaan keuangan bagi peserta. Peserta diberikan pemahaman terlebih dahulu tentang mengapa pengelolaan keuangan itu penting (**Gambar 2**). Pengelolaan keuangan penting supaya dapat membantu kita dalam mencapai tujuan keuangan, memenuhi kebutuhan mendadak dan mendesak, hingga menghindari masalah keuangan seperti utang, pinjol, maupun kerugian investasi yang menumpuk dan menyebabkan stress.



Gambar 2. Kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat

Peserta diberikan tips bagaimana langkah-langkah untuk memulai pengelolaan keuangan pribadi. Langkah awal yang dapat dilakukan adalah dengan mengevaluasi kondisi keuangan mereka saat ini dengan cara membuat daftar pendapatan, pengeluaran, tabungan, aset, dan hutang. Dengan membuat daftar-daftar ini, peserta lebih mudah menentukan batas pengeluaran, berapa besar tabungan, investasi, serta upaya menambah pendapatan. Untuk membuat daftar anggaran yang efektif, peserta mencatat terlebih dahulu penerimaan dan pengeluaran, kemudian menetapkan tujuan keuangan, membuat alokasi dana untuk kebutuhan pokok, hiburan, tabungan. Misalnya, kebutuhan pokok 50-60% dari penerimaan, keinginan 20-30%, dan tabungan serta investasi 10-20%. Semakin besar alokasi untuk tabungan dan investasi maka potensi pertumbuhan keuangan akan semakin baik di masa depan. Selalu tinjau anggaran tersebut secara berkala untuk memastikan kondisi keuangan dalam kondisi aman.

Generasi Z perlu memahami secara jelas perbedaan antara kebutuhan dan keinginan dalam pengelolaan keuangan pribadi. Kebutuhan harus selalu diprioritaskan karena berkaitan langsung dengan kelangsungan hidup, seperti sandang, pangan, dan papan. Oleh karena itu, penting bagi Gen Z untuk menetapkan prioritas pengeluaran pada hal-hal yang benar-benar esensial. Selain itu, membangun dana darurat juga menjadi langkah krusial untuk menghadapi situasi tak terduga. Idealnya, dana darurat mencakup 3-6 bulan pengeluaran rutin agar dapat memberikan perlindungan finansial yang memadai. Gen Z juga perlu menghindari hutang yang timbul semata-mata untuk memenuhi keinginan konsumtif yang tidak penting. Apabila memiliki hutang atau tagihan, pembayaran harus dilakukan tepat waktu guna mencegah denda maupun tambahan bunga, sehingga kondisi keuangan tetap sehat dan terkendali. Selain mengelola kebutuhan dan pengeluaran, generasi Z juga perlu mulai berinvestasi sejak dini. Bagi pemula, disarankan memilih instrumen investasi dengan resiko rendah seperti emas, deposito, obligasi pemerintah, atau reksa dana pasar uang. Pemilihan jenis investasi harus disesuaikan dengan profil risiko individu, jangka waktu, serta tujuan keuangan yang ingin dicapai. Investasi berperan penting dalam menumbuhkan nilai aset sehingga tujuan keuangan dapat terwujud lebih cepat dan terarah. Di sisi lain, Gen Z juga perlu mengendalikan godaan konsumsi impulsif yang sering dipicu oleh pengaruh media sosial. Upaya ini harus diimbangi dengan peningkatan literasi keuangan melalui pembelajaran berkelanjutan, agar pengetahuan finansial semakin matang dan mampu mendukung pengambilan keputusan keuangan yang bijak.

Apabila generasi Z memiliki hutang, sebaiknya segera diupayakan untuk melunasinya dengan strategi yang tepat. Langkah yang dapat dilakukan antara lain: (1) membuat daftar seluruh utang yang dimiliki, (2) memprioritaskan pembayaran pada utang dengan bunga tertinggi, (3) menyusun rencana pembayaran yang teratur dengan membayar lebih dari jumlah minimum setiap bulan, serta (4) melakukan konsolidasi utang, yaitu menggabungkan beberapa pinjaman menjadi satu agar tingkat bunga lebih rendah dan pembayaran lebih terkendali. Selain itu, penting bagi Gen Z untuk menghindari kesalahan-kesalahan umum dalam pengelolaan keuangan pribadi, seperti: (1) tidak membuat anggaran keuangan, (2) tidak menabung secara teratur, (3) terlalu banyak berutang, (4) enggan meminta nasihat dari ahli keuangan, (5) mengambil keputusan finansial berdasarkan emosi, dan (6) tidak melakukan investasi. Dengan memahami strategi pelunasan utang serta menghindari kesalahan tersebut, Gen Z dapat menjaga kesehatan finansial dan membangun fondasi keuangan yang lebih stabil untuk masa depan.

Kegiatan dilanjutkan dengan sesi tutorial penggunaan aplikasi Buku Kas untuk pengelolaan keuangan pribadi, yang dipandu oleh Bonita Prabasari, S.Pd., M.Ak., peserta terlebih dahulu diarahkan untuk mengunduh aplikasi melalui *smartphone* masing-masing, kemudian mengisi identitas bisnis atau keuangan pribadi sesuai kebutuhan. Satu akun aplikasi dapat digunakan untuk beberapa kategori bisnis maupun keuangan pribadi, sehingga lebih fleksibel dalam pencatatan. Setelah tahap registrasi selesai, peserta langsung mempraktikkan pencatatan transaksi harian. Setiap penerimaan dan pengeluaran selama satu bulan dapat diinput secara rutin dengan cara memasukkan nominal transaksi, lalu menyimpannya melalui menu yang tersedia. Selain itu, peserta juga diberi kesempatan untuk menambahkan kategori penerimaan atau pengeluaran sesuai kebutuhan agar pencatatan lebih terstruktur. Aplikasi Buku Kas menyediakan fitur laporan yang dapat menampilkan ringkasan penerimaan, pengeluaran, dan saldo. Laporan tersebut dapat diunduh dalam format PDF maupun Microsoft Excel, sehingga memudahkan analisis dan dokumentasi keuangan. Tampilan menu dan *output* laporan dari aplikasi ditunjukkan pada **Gambar 3**.

Erlina				
01-Jul-2025 Untuk: 31-Jul-2025				
Tanggal	Catatan	Kamu Menerima	Kamu Membayar	Saldo
	Saldo sebelumnya			4.945.000
01-Jul-2025	makan steak		300.000	4.645.000
Total Menerima		0		
Total Membayar			300.000	
Saldo				-300.000
Saldo sebelumnya				4.945.000
Saldo				4.645.000

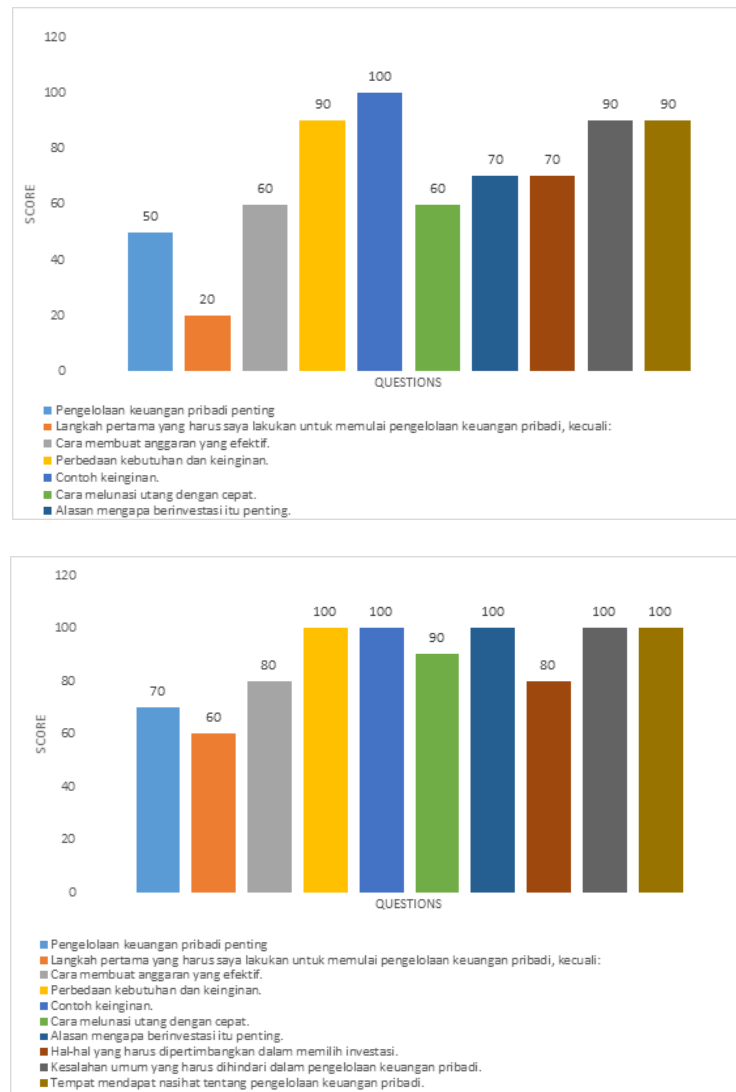


Gambar 3. Tampilan Laporan dari Buku Kas dan Tampilan Buku Kas

Selama sesi pemaparan materi dan tutorial, peserta diberi kesempatan untuk langsung mengajukan pertanyaan apabila terdapat bagian yang belum dipahami. Mekanisme ini dilakukan untuk memastikan bahwa seluruh peserta memperoleh pemahaman yang utuh terhadap materi yang disampaikan. Setelah kegiatan selesai, peserta diminta mengisi posttest sebagai instrumen evaluasi untuk mengukur keberhasilan pelatihan. Hasil pretest dan posttest yang disajikan pada **Gambar 4** menunjukkan adanya peningkatan pengetahuan karyawan Gen Z di CV. Phi Mora Enjiniring. Peningkatan tersebut meliputi pemahaman mengenai manfaat pengelolaan keuangan pribadi, langkah-langkah dalam mengelola keuangan, cara menyusun anggaran yang efektif, perbedaan antara kebutuhan dan keinginan serta prioritas pengeluaran, strategi pelunasan utang secara efisien, pentingnya berinvestasi, aspek-aspek yang perlu diperhatikan dalam berinvestasi, serta kesalahan umum yang harus dihindari dalam pengelolaan keuangan pribadi.

Berdasarkan hasil *pre-test* dan *post-test* yang ditampilkan pada **Gambar 4**, terlihat adanya peningkatan signifikan dalam pemahaman karyawan Gen Z di CV. Phi Mora Enjiniring terhadap berbagai aspek pengelolaan keuangan pribadi. Pada tahap *pre-test*, skor tertinggi tercatat pada aspek pemahaman tentang perbedaan kebutuhan dan keinginan (90), serta contoh keinginan (100), yang menunjukkan bahwa peserta telah memiliki kesadaran awal terhadap konsep dasar konsumsi.

Namun, skor pada aspek lainnya seperti langkah awal pengelolaan keuangan pribadi (20), cara membuat anggaran yang efektif (60), dan pentingnya berinvestasi (70) masih tergolong rendah, menandakan perlunya intervensi edukatif yang lebih mendalam.



Gambar 4. Hasil *Pre-test* dan *Post-test*

Setelah pelatihan dan tutorial penggunaan aplikasi Buku Kas, hasil *post-test* menunjukkan peningkatan yang konsisten di hampir semua aspek. Skor tertinggi (100) dicapai pada enam indikator, yaitu cara membuat anggaran yang efektif, perbedaan kebutuhan dan keinginan, alasan pentingnya berinvestasi, kesalahan umum dalam pengelolaan keuangan, serta tempat mendapatkan nasihat keuangan. Peningkatan paling signifikan terjadi pada pemahaman tentang langkah awal pengelolaan keuangan pribadi dan cara membuat anggaran, masing-masing naik 40 poin. Hal ini menunjukkan bahwa pelatihan berhasil memperkuat fondasi literasi keuangan peserta, terutama dalam hal perencanaan dan pengambilan keputusan finansial. Meskipun terdapat sedikit penurunan pada aspek contoh keinginan (dari 100 menjadi 90), hal ini kemungkinan disebabkan oleh perubahan interpretasi peserta setelah memahami konsep kebutuhan dan keinginan secara lebih mendalam.

Secara keseluruhan, pelatihan ini terbukti efektif dalam meningkatkan literasi keuangan Gen Z, baik dari sisi pengetahuan konseptual maupun keterampilan praktis. Oleh karena itu, disarankan agar pelatihan serupa dilakukan secara berkala dan dilengkapi dengan simulasi kasus nyata serta pendampingan penggunaan aplikasi keuangan, guna membentuk kebiasaan finansial yang sehat dan berkelanjutan di kalangan generasi muda.

Kegiatan pelatihan pengelolaan keuangan pribadi yang dilaksanakan di CV. Phi Mora Enjiniring memberikan dampak nyata terhadap peningkatan literasi keuangan karyawan Gen Z. Sebelum pelatihan, sebagian besar peserta masih memiliki pemahaman yang terbatas mengenai perencanaan keuangan, penyusunan anggaran, serta strategi investasi. Hal ini tercermin dari hasil *pre-test* yang menunjukkan skor rendah pada aspek langkah awal pengelolaan keuangan, cara membuat anggaran, dan pentingnya berinvestasi. Setelah mengikuti pemaparan materi dan tutorial penggunaan aplikasi Buku Kas, terjadi peningkatan signifikan pada pemahaman peserta. Peserta mampu membedakan kebutuhan dan keinginan, menyusun anggaran yang lebih efektif, serta memahami strategi pelunasan utang dan pentingnya investasi sejak dini. Temuan ini sejalan dengan penelitian (Oktaviani *et al.*, 2023) yang menunjukkan bahwa literasi keuangan berpengaruh signifikan terhadap perilaku konsumtif mahasiswa Gen Z, sehingga edukasi finansial dapat menekan kecenderungan gaya hidup hedonis.

Efek utama dari peningkatan literasi keuangan ini adalah terbentuknya kesadaran baru bahwa pengelolaan keuangan bukan sekadar mencatat pemasukan dan pengeluaran, tetapi juga menyangkut pengendalian perilaku konsumtif, perencanaan jangka panjang, dan pengambilan keputusan finansial yang rasional. Hal ini diperkuat oleh temuan (Yanto *et al.*, 2025) yang menekankan bahwa pencatatan akuntansi digital mampu meningkatkan keterampilan manajemen keuangan UMKM sekaligus memperkuat literasi finansial pelaku usaha. Selain itu, penggunaan aplikasi Buku Kas memberikan pengalaman praktis bagi peserta dalam mencatat transaksi harian secara sistematis. Efeknya, peserta lebih disiplin dalam memantau arus kas pribadi, sehingga dapat menghindari pengeluaran berlebihan dan menjaga keseimbangan finansial. Literasi keuangan yang meningkat juga mendorong peserta untuk mulai memikirkan dana darurat serta investasi berisiko rendah sebagai langkah awal membangun keamanan finansial, sebagaimana ditegaskan oleh (Saputri *et al.*, 2025) bahwa aplikasi keuangan digital membantu generasi muda menyusun laporan keuangan lebih efisien dan transparan.

Untuk menjaga keberlanjutan dampak positif dari kegiatan pelatihan, diperlukan tindak lanjut berupa pelatihan berkelanjutan dengan cakupan materi yang lebih mendalam, khususnya mengenai investasi, manajemen risiko, dan strategi pelunasan utang. Selain itu, pendampingan penggunaan aplikasi Buku Kas secara rutin juga penting agar karyawan Gen Z terbiasa mencatat transaksi harian dan konsisten dalam memantau arus kas pribadi. Perusahaan disarankan untuk mengintegrasikan literasi keuangan ke dalam program orientasi atau *onboarding* karyawan baru sehingga edukasi finansial dapat berlangsung secara berkesinambungan. Simulasi kasus nyata mengenai pengelolaan keuangan juga perlu diberikan agar peserta mampu melatih keterampilan pengambilan keputusan finansial yang rasional dan berbasis data. Lebih jauh, perusahaan dapat memperluas kerja sama dengan akademisi maupun lembaga keuangan untuk memperkaya materi pelatihan serta memberikan akses pada sumber daya finansial yang lebih komprehensif. Dengan langkah-langkah tersebut, diharapkan literasi keuangan karyawan Gen Z semakin meningkat dan mampu membentuk pola pengelolaan keuangan yang sehat, disiplin, serta berorientasi pada kesejahteraan jangka panjang.

4. Kesimpulan

CV Phi Mora Enjiniring memiliki mayoritas karyawan dari generasi Z yang rentan terhadap gaya hidup konsumtif dan hedonis, terutama akibat pengaruh media sosial yang memicu fenomena *Fear of Missing Out* (FOMO). Rendahnya literasi keuangan membuat mereka kurang memahami konsep dasar anggaran, tabungan, investasi, hutang, dan manajemen risiko, sehingga berpotensi menghadapi masalah finansial di masa depan. Sebagai bentuk kepedulian, perusahaan bekerja sama dengan akademisi dari Fakultas Ekonomi Universitas Semarang menyelenggarakan kegiatan pengabdian kepada masyarakat pada 10 Juli 2025. Kegiatan ini dilaksanakan di kantor perusahaan saat jam istirahat, dengan fokus pada pemberian literasi keuangan dan tutorial penggunaan aplikasi Buku Kas untuk membantu karyawan mengelola keuangan pribadi secara praktis melalui smartphone. Peserta menunjukkan antusiasme tinggi karena memperoleh wawasan baru mengenai pentingnya pengelolaan keuangan untuk mencapai tujuan finansial, menghadapi kebutuhan mendesak, serta menghindari risiko utang, pinjaman online, dan kerugian investasi. Hasil *pre-test* dan *post-test* membuktikan adanya peningkatan signifikan dalam pemahaman Gen Z terhadap pengelolaan keuangan pribadi. Dengan demikian, kegiatan ini berhasil membekali karyawan Gen Z dengan keterampilan finansial yang lebih baik, sehingga mereka dapat mengelola keuangan secara bijak dan terhindar dari masalah keuangan di masa depan.

Daftar Pustaka

- Arifianti, R., & Firsanty, F. P. (2025). Motivasi Hedonic Shopping Pada Generasi Z Di Kota Bandung. *Jurnal Lentera Bisnis*, 14(1), 209–217.
- Azhar, A., Wahyudin, W., Saharuddin, S., & Khairina, K. (2024). Edukasi Literasi Perencanaan Keuangan dan Investasi di Kalangan Masyarakat Khususnya Gen Z. *Jurnal Solusi Masyarakat Dikara*, 4(3), 185–188.
- Damayanti, A., Kurniawati, D., Ichwani, T., Munira, M., Andamari, B. G., Aranda, A. I., & Sofyan, N. N. (2024). Pengelolaan Keuangan Pada Gen-Z (SMAN 3 Depok). *Suluh: Jurnal Abdimas*, 6(1), 138–144.
- Hasana, M., & Alfian, M. (2022). Sosialisasi Perencanaan Keuangan Islam Sejak Dini Sebagai Upaya Mencegah Konsumerisme Di Ra Baitur Rohim Wuluhan-Jember. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Berkemajuan Selaparang*, 6(3), 1364–1369.
- Ismail, M. (2020). Hedonisme dan Pola Hidup Islam. *Jurnal Ilmiah Islamic Resources*, 16(2), 193–204.
- Muzakiyah, N., Sulistiyowati, L. N., & Sari, E. W. (2024). Muzakiyah, N., Sulistiyowati, L. N., & Sari, E. W. (2024, September). Pengaruh Literasi Keuangan dan Risiko Gagal Bayar Terhadap Keputusan Pengguna Pinjaman Online. *SIMBA Seminar Inovasi Manajemen Bisnis Dan Akuntansi* 6, (6).
- Nisa, A. M., & Hidayati, A. N. (2022). Pengaruh Pengetahuan Investasi, Risiko Investasi, Kemajuan Teknologi dan Motivasi Terhadap Minat Generasi Z Berinvestasi di Pasar Modal Syariah. *Ekonomi, Keuangan, Investasi dan Syariah (EKUITAS)*, 4(1), 28–35.
- Octaviana, R. (2020). Konsep konsumerisme masyarakat modern dalam kajian Herbert Marcuse. *Jaqfi: Jurnal Aqidah dan Filsafat Islam*, 5(1), 121–133.
- Oktaviani, R., Sari, D., & Pratama, H. (2023). Pengaruh literasi keuangan terhadap perilaku konsumtif mahasiswa Gen Z. *Jurnal Ekonomi dan Pendidikan*, 21(2), 145–156.

- Rachmawati, D. (2019). Welcoming Gen Z in Job World. *Proceeding Indonesia Career Center Network Summit IV*, 21–24.
- Rismarina, R. A., & Maulana, A. (2024). Pengaruh Gaya Hidup, Literasi Keuangan, Mental Accounting dan Locus of Control terhadap Pengelolaan Keuangan Gen-Z. *Jurnal Ilmiah Akuntansi Dan Finansial Indonesia*, 8(1), 52–66.
- Saputri, A., Nugroho, B., & Lestari, M. (2025). Pemanfaatan aplikasi keuangan digital dalam meningkatkan literasi finansial generasi muda. *Jurnal Manajemen dan Bisnis*, 12(1), 33–44.
- Sa'idah, I., Laily, N., Liyana, E., & Aryani, A. (2025). Perilaku Konsumtif Gen Z di Era Digital: Studi Kasus di Kabupaten Pamekasan. *DA'WA: Jurnal Bimbingan Penyuluhan & Konseling Islam*, 4(2), 95–106.
- Saraswati, A. M., & Zidnia, R. (2022). Pelatihan Perencanaan dan Pengelolaan Keuangan Syariah untuk Generasi Z dalam Mewujudkan Kebebasan Keuangan. *Jurnal Surya Masyarakat*, 5(1), 10–17.
- Syaugie, A., & Nurhajati, L. (2025). Online Media Framing Pada Fenomena Pemberitaan Doom Spending di Kalangan Milenial dan Gen Z. *Jurnal PIKMA : Publikasi Ilmu Komunikasi Media Dan Cinema*, 7(2), 303–320. <https://doi.org/https://doi.org/10.24076/4vy3nq43>
- Terenggana, C. A., Kusmawati, K., Rinamurti, M., Putri, W., & Khairunnisa, K. (2021). Pelatihan kewirausahaan dan pembukuan kekinian dengan menggunakan aplikasi Buku Kas. *Jurnal Abdimas Musi Charitas*, 5(2), 92–97.
- Verni Y. Ismail. (2025). *Dinamika Pengembangan SDM Generasi - Z* (W. N. Cahyo (ed.)). Deepublish Digital.
- Yanto, A., Prasetyo, R., & Widiyanto, N. (2025). Digitalisasi pencatatan akuntansi untuk peningkatan literasi keuangan UMKM. *Jurnal Akuntansi Multiparadigma*, 16(1), 88–101.

Article History			Contribution to SDGs	
Submitted	Revised	Accepted	4 QUALITY EDUCATION	8 DECENT WORK AND ECONOMIC GROWTH
04/07/2025	18/12/2025	18/01/2026		